

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR PERSPEKTIF SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PADANG PANJANG

Yofito Lase<sup>1</sup>, Ade Putra<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain,  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat  
27118

<sup>1</sup>yofitolase10@gmail.com, <sup>2</sup>ad3putra1989@gmail.com

Submitted : 30 Januari 2025

Revised : 2 Juni 2025

Accepted : 10 Juni 2025

## Abstract

*This research aims to improve the perspective drawing skills of eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Padangpanjang through structured visual art instruction. Using a qualitative descriptive method, data were collected via observation, interviews, documentation, and literature study. Prior to the intervention, most students were only able to draw one- and two-point perspective using a human eye viewpoint. After the learning process, significant improvements were observed. Students demonstrated the ability to draw one-, two-, and even three-point perspectives using various viewpoints such as bird's eye and cat's eye. The learning process included theoretical explanation, demonstration, hands-on practice, and evaluation. The results show an increase in the number of students achieving competency in perspective drawing, from 45% to 75%. This study highlights the importance of creativity, resourcefulness, and learning support in enhancing visual art skills. It also emphasizes the need for adequate facilities and engaging teaching strategies in arts education.*

**Keyword :** drawing ability, creativity, perspective, students.

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggambar perspektif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padangpanjang melalui pembelajaran seni rupa yang terstruktur. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Sebelum penelitian, sebagian besar siswa hanya mampu menggambar perspektif satu dan dua titik hilang dengan sudut pandang mata manusia. Setelah proses pembelajaran berlangsung, terjadi peningkatan signifikan: siswa mampu menggambar perspektif satu, dua, hingga tiga titik hilang dengan sudut pandang berbeda seperti mata burung dan mata kucing. Proses pembelajaran meliputi penjelasan teori, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai kompetensi menggambar perspektif, dari 45% menjadi 75%. Penelitian ini menekankan pentingnya kreativitas, pemanfaatan sumber daya, serta dukungan sarana pembelajaran yang memadai dalam meningkatkan keterampilan seni rupa siswa.*

**Kata Kunci :** kemampuan menggambar, kreativitas, perspektif, siswa..

## PENDAHULUAN

Pendidikan Seni Budaya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) seharusnya mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkarya seni rupa secara optimal.

Permendikbud Nomor 37 Tahun (2018:394) tentang KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu : (1) kompetensi sikap spiritual. rumusan kompetensi sikap spiritual adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;” (2) sikap sosial. adapun rumusan kompetensi sikap sosial adalah “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;” (3) pengetahuan. Kompetensi Inti “memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah”. Kompetensi dasar “menganalisis konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa; dan (4) keterampilan. Kompetensi Inti “mengolah,

menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan”. Kompetensi Dasar, membuat karya seni rupa dua dimensi dengan memodifikasi objek tiga dimensi.

Munandar (2009:45-46) menekankan pentingnya kreativitas dalam pembelajaran seni. Dalam menggambar perspektif, pengembangan kreativitas dapat membantu siswa menciptakan karya seni yang inovatif dan orisinal.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif dengan kajian deskriptif. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan yang melibatkan beberapa faktor yang pertama, eksperimen praktis untuk menguji penerapan model belajar dalam proses pembelajaran menggambar perspektif Kedua, menjadikan modul belajar sebagai media serta acuan dalam proses pembelajaran.

### 1. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuannya antara lain untuk mengamati, mengumpulkan serta memahami informasi tentang pemahaman siswa dalam menggambar perspektif. Penelitian ini dilakukan disalah satu Lembaga Pendidikan yang ada di Padang Panjang yaitu SMA Negeri 1 Padang Panjang,

beralamat di Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 09, Kelurahan Guguk Malintang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada minggu kedua Januari sampai minggu ketiga 2025.

## **2. Jenis Data dan Sumber Data**

Pengumpulan Jenis dan sumber data selama penelitian di SMA Negeri 1 Padang Panjang menggunakan data yang diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Satori (2009) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

Peneliti memperoleh data berdasarkan observasi lembar kerja siswa, lingkungan SMA Negeri 1 Padang Panjang dan wawancara dengan Kepala sekolah, Guru mata pelajaran, Siswa Serta pihak-pihak tidak terduga yang diharapkan dapat membantu berjalannya penelitian ini.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Menurut Satori (2009) Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan terlibat seluruh pancaindra. secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui visual/audiovisual misalnya teleskop, handycam. Pada

pelaksanaan observasi penulis juga bertindak melakukan pencatatan secara sistematis atas hasil observasi yang diperoleh serta melakukan pengecekan berkala untuk memperkuat hasil pengamatan terhadap suatu objek observasi.

### **b. Wawancara**

Menurut Satori (2009) wawancara adalah suatu teknik mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Pada tahapan ini Penulis berniat akan melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa.

### **c. Dokumentasi**

Satori (2009) menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dengan Teknik dokumentasi penulis memperoleh data tidak hanya dari orang yang menjadi narasumber, ataupun dari hasil pengamatan berkala data yang diperoleh juga berasal dari Dokumen atau arsip yang ada di SMA Negeri 1 Padang Panjang.

### **d. Studi Pustaka**

Penelitian ini juga menggunakan Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, Adlini (2022:974-980) menyatakan studi pustaka (*library research*) adalah pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai

sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Data yang diperoleh penulis juga berasal dari buku-buku, jurnal serta riset-riset yang sudah ada sebelumnya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Satori (2009:201-202) dapatlah dipahami bahwa analisis data kualitatif dapat dipandang sebagai sebuah proses dan juga dipandang sebagai penjelasan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam suatu analisis data, maka dalam konteks keduanya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi .

#### 5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu formal dan informal. Penyajian hasil analisis data secara formal disajikan dalam bentuk bagan, table atau Diagram. yang berisi mengenai struktur organisasi dan pembagian kerja di sebuah Lembaga, sedangkan penyajian hasil analisis data secara informal dilakukan dengan penjelasan-penjelasan atau dalam bentuk naratif, Sugiyono (2013:241-243). Data dari hasil penelitian ini akan disajikan dengan penyajian data formal dan informal, secara formal penulis gunakan untuk menyajikan struktur organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Padang Panjang, sedangkan data hasil penelitian informal disajikan dalam bentuk naratif atau penjelasan secara langsung dalam proses penulisan.



**Gambar 1.** Lokasi Penelitian  
(sumber : Yofito Lase, 2025)

Lokasi penelitian dilakakun di SMA Negeri 1 Padangpanjang terletak di Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 09, kelurahan Guguk Malintang kecamatan Padangpanjang Timur, telepon (0752) 83208 Padangpanjang kode pos 27128 dengan Website [www.smansapapa.sch.id](http://www.smansapapa.sch.id) dan E-Mail: [sman1.papa@gmail.com](mailto:sman1.papa@gmail.com)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. BENTUK KREATIVITAS GAMBAR PERSPEKTIF SISWA

#### 1. Proses Pembelajaran Menggambar Perspektif

Menurut Sudirman (1988:88-90) ilmu perspektif adalah ilmu yang mempelajari cara menggambar benda sehingga kesan gambar sebagaimana kesan mata kita melihat benda tersebut dan terlihat pula adanya kesan jauh dan dekat. menurut Rapi (2020:1) perspektif adalah ilmu tentang cara menangkap obyek melalui indera penglihatan, sehingga ilmu perspekif bisa disebut ilmu melihat.

Berdasarkan pemahaman diatas dapat dipahami bahwa perspektif merupakan gambar yang tercipta berdasarkan titik visual atau indra penglihatan Manusia. Penelitian ini akan berfokus pada gambar perspektif yang dihasilkan selama proses penelitian baik itu perspektif satu titik hilang, dua titik hilang, tiga titik hilang maupun perspektif mata hewan.

Pembelajaran menggambar perspektif merupakan salah satu dari 4 bagian materi seni budaya, secara umum pembagian tersebut adalah seni rupa, seni teater, seni tari dan seni musik. Materi yang terkaiat dengan penelitian ini adalah Seni rupa, untuk pembelajaran seni rupa guru dibebaskan untuk memilih pembelajaran apa yang akan di berikan pada siswa yang pastinya masih dalam ranah seni rupa. Guru seni budaya saat ini lebih memilih untuk mengajarkan pembelajaran menggambar perspektif dikarenakan, pembelajaran perspektif masih terkait dalam pembelajaran seni rupa, Mental kesabaran siswa akan terlatih saat bekerja dalam pembuatan gambar perspektif, terakhir desainer dalam industri pembangunan infrastruktur akan sangat dibutuhkan (Wawancara, Rezi, jumat 10 Januari 2025).

Langkah-langkah yang dilakukan selama proses pembelajaran perspektif antara lain sebagai berikut:

a. Persiapan Alat dan Bahan Menggambar Perspektif

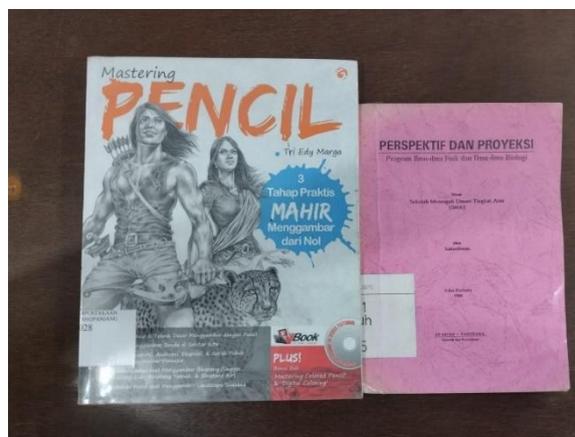
Persiapan alat merupakan hal yang paling utama dan mendasar sebelum memulai sebuah proses, sehingga saat pelaksanaan proses berjalan tanpa ada hambatan serta mencapai hasil yang diinginkan.



**Gambar 2.** Alat dan Bahan (sumber : Yofito Lase, 2025)

Pada gambar 2 terlihat alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses menggambar perspektif alat tersebut antara lain, pensil, buku gambar A3, penggaris, *drawing pen*, serta rautan pensil.

b. Pertemuan Pertama



**Gambar 3.** Bahan Ajar (sumber : Yofito Lase, 2025)

Gambar 3 merupakan buku yang digunakan peneliti sebagai bahan ajar selama penelitian pertemuan pertama peneliti mengajarkan beberapa teori dasar menggambar perspektif Seperti, garis horizon (garis yang mewakili mata manusia), Titik hilang, garis panduan, dimensi dan skala, *overlap* (tumpang

tindih), detail dan tekstur, *Foreshortening* (kedalaman). Selama penelitian, buku berjudul *mastering pencil*, perspektif dan proyeksi yang merupakan buku pinjaman dari perpustakaan ISI Padang Panjang digunakan sebagai pendukung bahan ajar.



**Gambar 4.** Proses Belajar Mengajar  
(sumber : Yofito Lase, 2025)

Pada gambar 4 terlihat peneliti sedang mengajar teori dasar menggambar perspektif di kelas XI 8, pembelajaran berlangsung pada kamis 20 february 2025 dengan hitungan 2x45 menit.

c. Pertemuan Kedua

Endayani (2020) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Setelah pertemuan pertama berlalu, peneliti melanjutkan pembelajaran menggambar perspektif, pertemuan yang kedua di tahap ini pembelajaran difokuskan pada pelatihan secara nyata dimana peneliti meminta siswa untuk membuat gambar

perspektif didepan kelas sesuai dengan apa yang dipahami selama proses pembelajaran.



**Gambar 5.** Penerapan metode Pembelajaran Demonstrasi  
(sumber : Yofito Lase, 2025)



**Gambar 6.** Siswa Mendemonstrasikan Gambar  
(sumber : Yofito Lase, 2025)



**Gambar 7.** Siswa Mendemonstrasikan Gambar  
(sumber : Yofito Lase, 2025)



**Gambar 8.** Siswa Mendemonstrasikan Gambar  
(sumber : Yofito Lase, 2025)

Terlihat pada gambar 5 peneliti menerapkan metode belajar demonstrasi dengan tujuan agar siswa lebih terlatih, mudah memahami, mengingat dan menerapkan setiap proses dalam pembuatan gambar perspektif. Pada gambar 6-8 terlihat siswa mendemonstrasikan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama proses penelitian, proses belajar mengajar berlangsung pada Kamis 27 Februari.

#### d. Pertemuan Ketiga

Proses sebelumnya tidak akan efektif jika tidak disertai dengan penilaian dari hasil belajar yang menandakan sejauh mana kemampuan peserta didik selama proses penelitian karena itu peneliti memberikan bentuk tanggung jawab kepada siswa berupa tugas yang terdiri dari beberapa jenis atau kategori gambar yaitu :

1) Perspektif Satu Titik Hilang (*Indoor*), adalah gambar perspektif yang berfokus pada satu titik pandang dalam sebuah ruangan yang menjadi acuan garis-garis bidang yang berhenti dan menghilang pada satu titik tersebut.

2) Perspektif Dua Titik Hilang (*Indoor*), adalah gambar perspektif yang berfokus pada dua titik pandang dalam sebuah ruangan yang menjadi acuan garis-garis bidang yang berhenti dan menghilang pada dua sisi sudut pandang tersebut, biasanya kedua sisi tersebut seperti sebuah objek atau ruangan yang saling merefleksikan antara satu sisi dengan yang lain.

3) Perspektif Satu Titik Hilang (*Outdoor*), adalah gambar perspektif yang berfokus pada satu titik pandang yang menjadi acuan garis-garis bidang yang berhenti dan menghilang pada satu titik tersebut, fokus pada titik ini berada pada luar ruangan misalnya susunan beberapa gedung dan ujung jalan.

4) Perspektif Dua Titik Hilang (*Outdoor*), adalah gambar perspektif yang berfokus pada dua titik pandang yang tampak dari luar ruangan menjadi acuan garis-garis bidang yang berhenti dan menghilang pada dua titik pandang tersebut, biasanya kedua sudut tersebut seperti sebuah objek atau gedung yang saling merefleksikan antara satu sisi dengan yang lain.

5) Perspektif Tiga Titik Hilang, adalah gambar perspektif yang berfokus pada Tiga titik pandang yang tampak dari luar ruangan menjadi acuan garis-garis bidang yang berhenti dan menghilang pada tiga titik tersebut, biasanya titik tersebut berada dibagian atas, bawah, kiri atau kanan pandangan.

#### e. Pertemuan Keempat

proses penelitian ini ditutup dengan pengumpulan tugas dan Penilaian terhadap capaian belajar siswa selama penelitian dengan proporsi penilaian kemampuan siswa serta *Benchmark* pada presentasi kelulusan penilaian yang tercantum dalam modul.

## 2. Sebelum Penelitian

SMA Negeri 1 Padang Panjang tidak begitu terfokus pada pengetahuan seni budaya yang berkaitan dengan seni rupa, pernyataan ini didukung dengan kurangnya fasilitas seni rupa di SMA Negeri 1 Padang Panjang serta hasil belajar yang tidak maksimal dapat dilihat dari beberapa lembar kerja siswa berikut:



**Gambar 9.** Perspektif Satu Titik Hilang *Indoor*  
Sudut Pandang Mata manusia  
(sumber : Yofito Lase, 2025)



**Gambar 10.** Perspektif Satu Titik Hilang *Indoor*  
Sudut Pandang Mata Manusia  
(sumber : Yofito Lase, 2025)



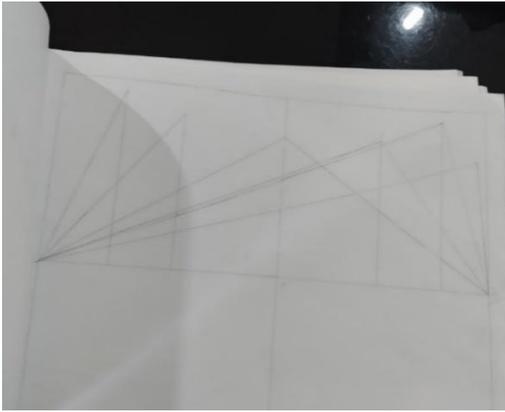
**Gambar 11.** Perspektif Satu Titik Hilang *Outdoor*  
Sudut Pandang Mata Manusia  
(sumber : Yofito Lase, 2025)



**Gambar 12.** Perspektif Satu Titik Hilang *Outdoor*  
Sudut Pandang Mata Manusia  
(sumber : Yofito Lase, 2025)



**Gambar 13.** Perspektif Satu Titik Hilang *Outdoor*  
Sudut Pandang Mata Manusia  
(sumber : Yofito Lase, 2025)



**Gambar 14.** Tugas Siswa  
(sumber : Yofito Lase, 2025)

Observasi dan wawancara secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, di peroleh data dari 35 siswa aktif 8 diantaranya terbilang mampu dalam menerapkan dasar-dasar perspektif serta *align* dengan warna, 7 diantaranya hanya mampu menerapkan dasar dari menggambar perspektif, 17 siswa hanya mampu menciptakan gambar yang terkesan datar (tidak terdapat unsur perspektif), sisanya tidak mengumpulkan tugas sama sekali (Wawancara, Rezi, jumat 10 Januari 2025).

### 3. Sesudah Penelitian

Hasil observasi lembar tugas siswa setelah penelitian dilakukan, data yang diperoleh sebagai Berikut :



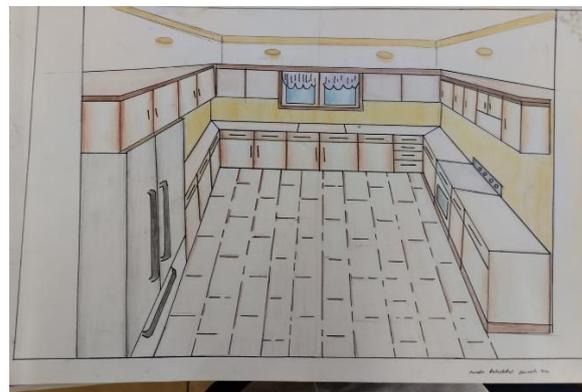
**Gambar 14.** Perspektif Satu Titik Hilang  
Sudut Pandang Mata Manusia  
(sumber : Yofito Lase, 2025)



**Gambar 15.** Perspektif Satu Titik Hilang  
Sudut Pandang Mata Manusia  
(sumber : Yofito Lase, 2025)



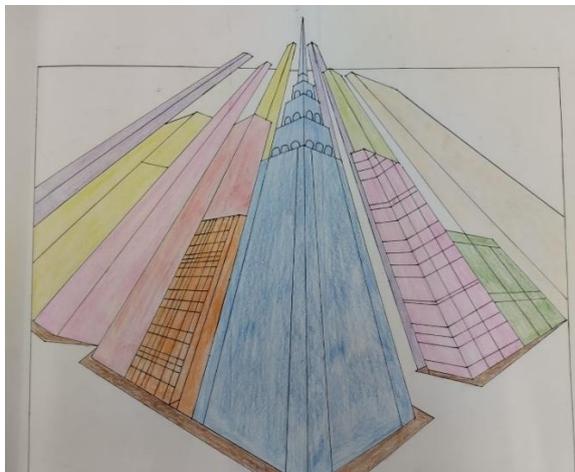
**Gambar 15.** Perspektif Satu Titik Hilang  
Sudut Pandang Mata Kucing  
(sumber : Yofito Lase, 2025)



**Gambar 16.** Perspektif Satu Titik Hilang  
Sudut Pandang Mata Burung  
(sumber : Yofito Lase, 2025)



**Gambar 17.** Perspektif Dua Titik Hilang Sudut Pandang Mata Manusia  
(sumber : Yofito Lase, 2025)



**Gambar 17.** Perspektif Tiga Titik Hilang Sudut Pandang Mata Kucing  
(sumber : Yofito Lase, 2025)

Terlihat perbedaan dari enam gambar sebagai sampel, gambar milik siswa yang sama sebelum dan sesudah penelitian. pada gambar pertama siswa hanya mampu menggambar perspektif satu dan dua titik hilang dengan sudut pandang manusia, sedangkan setelah penelitian siswa mampu menggambar perspektif satu, dua dan tiga titik hilang dengan sudut pandang yang berbeda-beda serta pewarnaan sesuai kreativitas siswa masing-masing.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan

atau *score* yang diberikan oleh guru terhadap aspek psikomotor, kognitif serta afektif siswa dengan memberikan penilaian pada gambar perspektif peserta didik. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan dan keterampilan yang diterima peserta didik selama penelitian.

Upaya untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung selama Proses pembelajaran, berikut beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

##### a. Pendukung

Faktor pendukung adalah segala hal yang membantu atau memperlancar tercapainya suatu tujuan, dalam konteks yang digunakan adalah faktor pendukung hasil belajar siswa kelas XI.8 untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Berikut beberapa faktor pendukung hasil belajar:

##### 1) Faktor Internal

Kecerdasan dan bakat, kemampuan memahami dan menerapkan siswa sangat baik terbukti dalam bentuk lembaran gambar perspektif siswa yang terbilang lebih rapi dari sebelumnya.

##### 2) Faktor eksternal

Sarana dan prasarana, meskipun sarana prasarana yang dimiliki sekolah masih terbatas namun dengan pemanfaatan fasilitas yang ada secara maksimal, sarana tersebut termasuk dalam faktor pendukung hasil belajar seperti kursi, meja, proyektor, serta gedung dan lingkungan sekolah yang digunakan

sebagai referensi gambar perspektif siswa.

#### b. Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang menghalangi atau mengurangi efektivitas proses belajar siswa yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran, sehingga berdampak negatif pada hasil belajar siswa kelas XI 8. Berikut ini beberapa faktor penghambat, baik dari dalam maupun luar diri siswa:

##### 1) Faktor internal

Kebiasaan belajar yang buruk, siswa kelas XI 8 terbilang cerdas dan sangat mudah dalam memahami materi pembelajaran namun, cenderung malas dan suka menunda-nunda dalam pengerjaan tugas yang diberikan guru, terutama pada proses pembelajaran seni budaya (Wawancara, Rezi, jumat 10 Januari 2025).

Keterbatasan pengetahuan siswa tentang gambar perspektif atau belum pernah mempelajari perspektif pada tahun pembelajaran sebelumnya.

##### 2) Faktor eksternal

Jam belajar yang bertepatan pada jam siang yaitu pukul 10.30-13.00, membuat siswa terasa ngantuk, lemas, lapar serta pada jam tersebut ada jeda atau jam istirahat yang bertepatan pada jam 12.00.

Kurangnya fasilitas gedung khusus yang mendukung setiap kegiatan seni rupa terutama dalam hal menggambar,

seperti gedung yang dikhususkan untuk belajar musik yang didalamnya terdapat berbagai alat musik, dan gedung pertunjukkan.

Tidak adanya Fasilitas seperti buku atau media pembelajaran yang mendukung pembelajaran menggambar perspektif.

## **B. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggambar Perspektif Siswa**

Penelitian dilakukan dengan tujuan menambah pengetahuan peserta didik dengan harapan membawa perubahan pada gaya, cara serta hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah penelitian, kreativitas menggambar perspektif siswa sesuai dengan apa yang diberikan oleh guru yaitu masih dalam ranah gambar perspektif satu dan dua titik hilang dengan perspektif mata manusia namun setelah penelitian, kini sebagian siswa mampu menciptakan gambar perspektif tiga titik hilang serta mampu menerapkan gambar perspektif pada sudut pandang mata hewan. Berikut upaya yang telah dilakukan selama penelitian;

1. Meningkatkan pengetahuan, sebelumnya siswa hanya mampu membuat gambar perspektif satu dan dua titik hilang namun setelah penelitian siswa mampu menciptakan gambar perspektif tiga titik hilang dengan sudut pandang yang berbeda.
2. Memanfaatkan gedung sekolah sebagai referensi gambar perspektif

siswa, sehingga dapat melatih imajinasi dan kreativitas siswa dalam membuat gambar yang berbeda .

3. Memanfaatkan sarana seadanya, sekolah tidak memiliki buku yang mendukung pembelajaran perspektif sehingga peneliti memanfaatkan buku-buku yang ada diperpustakaan ISI Padangpanjang dan berbekal pengetahuan yang dipelajari selama perkuliahan.
4. Menggunakan gambar-gambar perspektif yang ada di internet sebagai referensi Latihan menggambar di papan tulis.

## KESIMPULAN

Menggambar merupakan suatu proses menciptakan sebuah bentuk tiruan benda, makhluk hidup, serta imajinasi manusia kedalam bentuk gambar datar atau dua dimensi, sedangkan perspektif merupakan gambar yang tercipta berdasarkan titik visual atau indra penglihatan Manusia, Dapat disimpulkan bahwa menggambar perspektif merupakan proses peniruan suatu objek berdasarkan visual dan imajinasi dalam bentuk dua dimensi.

Proses penelitian berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang baik siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam menggambar perspektif awalnya siswa hanya mampu menggambar perspektif satu dan dua titik hilang dengan sudut pandang manusia, sedangkan setelah penelitian siswa mampu menggambar perspektif satu, dua dan tiga titik hilang dengan sudut pandang yang berbeda-

beda serta pewarnaan sesuai imajinasi siswa masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*. Vol 6(1), 974–980. *ISSN 2548-8201 (Print), 2580-0469 (Online)*.
- Endayani, T. B., Cut Rina, and Maya Agustina. "Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *azkiya* 5.2 (2020): 150-158. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.38493>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun (2018). Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar.
- Munandar, U. (2009). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rapi, M. (2020). Gambar P Erspektif Memahami Konsep Dan Prinsip. Makasar: UNM.
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: Alfabeta*
- Sudirman (1988). Perspektif dan Proyeksi. Buku edisi pertama, Yogyakarta: PT.Intan Pariwara.
- Sugiyono (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Website atau sumber lain:**
- Google Maps. (2024) "SMA Negeri 1 Padang Panjang". Jl. Kh. Ahmad Dahlan No.09, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat 2712 <https://maps.app.goo.gl/TxfFwi7Yk3GeBPKp7>
- Rezi Ilfri Rahmi (28) Narasumber/ Informen. guru pengampu mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Padang panjang.